



Gereja Bethel Indonesia

Buletin Doa

Menyiapkan bagi T... umat yang layak bagi-Nya

© 2018 Gereja Bethel Indonesia

Edisi: 231 / Thn ke-21 / Maret-April 2018

Menjadi Seperti

Anak Kecil

HEALING MOVEMENT
MINISTRY

Pesan Gembala

MENJADI SEPERTI ANAK KECIL

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan, memasuki tahun 2018, Tuhan berbicara kepada Gembala Pembina, *"Aku akan memberikan pada permulaan yang baru ini, penyembahan dengan dimensi yang baru."*

Apa yang Tuhan katakan tentang tahun 2018? Sesuai dengan kalender Ibrani, kita sedang memasuki tahun 5778.

Arti dari tahun 5778 adalah:

- Angka 5 berbicara tentang anugerah atau kasih karunia Tuhan.
- Angka 7 berbicara tentang angka sempurna, angka tertinggi, angka kepenuhan.
- Angka 8 berbicara tentang angka permulaan yang baru.

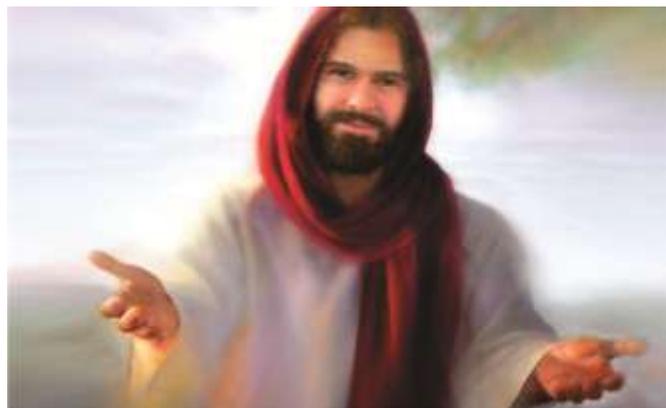
Dari ketiga poin tersebut maka: *"Memasuki tahun 2018, oleh karena kasih karunia dan anugerah Tuhan, maka Tuhan akan memberikan kepada Saudara dan saya berkat yang sempurna, yang maksimal, dan hal-hal yang baru!"*

Kalau Saudara membaca dari Mazmur 33:18 dan Mazmur 32:8 maka di situ dikatakan, *"Sesungguhnya mata Tuhan itu tertuju kepada mereka yang takut akan Dia dan yang berharap akan kasih setia-Nya."* Tuhan hendak mengajar, menasehati, menunjukkan jalan yang harus kita tempuh sehingga Tuhan berjanji bahwa kita akan menerima berkat yang maksimal ketika hal-hal yang baru itu terjadi. Tapi dengan syarat bahwa mata kita harus tertuju kepada Tuhan.

PERMULAAN YANG BARU

Tahun 5778 adalah tahun permulaan yang baru. Sebab penanggalan orang Yahudi memiliki siklus tujuh tahunan, jadi angka 8 merupakan siklus yang baru. Angka 8 atau 'Chet' (ח) itu adalah permulaan yang baru. Apa itu permulaan yang baru? Itu berbicara tentang Tuhan Yesus...

"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan



kebenaran.” (Yoh 1:1;14)

Tuhan itu dahsyat, Tuhan itu perkasa, Dia mulia, Dia Anak Allah dan Dia adalah Allah yang menjadi manusia.

Memasuki bulan Maret ini kita akan memasuki masa sengsara Tuhan Yesus dan Jumat Agung, Kita akan selalu merenungkan apa yang telah Tuhan Yesus perbuat bagi kita. *“Tuhan siapakah aku ini, sebelum aku mengenal engkau. Aku ini orang berdosa. Upah dosa adalah maut, tapi engkau yang tidak berdosa telah dijadikan dosa oleh karena saya. Engkau harus turun dari Sorga mulia menjadi manusia untuk mati gantikan saya.”* Itulah Yang Tuhan Yesus lakukan, supaya kita yang percaya kepada Dia menjadi anak-anak-Nya dan yang setia sampai akhir kita diselamatkan dan masuk Sorga. Tuhan Yesus akan segera datang untuk kali yang kedua dan kedatangannya sudah sangat dekat.

Pada tanggal 21 Februari yang lalu, Ps. Billy Graham dipanggil Tuhan. Pada tahun 1989, berarti 29 tahun yang lalu ada satu nubuatan para nabi yang ada di Amerika yang mengatakan, *“Selama ini Gereja itu sedang bersembunyi seperti Elia di dalam gua, tetapi ini tidak akan berlangsung lama, karena gereja akan keluar dan bangkit. Itu akan ditandai dengan akselerasi dalam penuaian jiwa yang kita sebut dengan penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum Dia datang untuk kali yang kedua!”*

Ps. Benny Hinn pada waktu itu sedang dipakai Tuhan secara luar biasa dan dia mendapatkan sesuatu dan berkata, *“Jika dua orang yaitu Ps. Oral Roberts dan Ps. Billy Graham telah dipanggil Tuhan, maka akan terjadi seperti yang dikatakan tadi, yaitu Gereja akan bangkit! Gereja akan dipakai Tuhan secara luar biasa!”*

Jika kita melihat Elia di dalam gua gunung Horeb, itu semua terjadi gara-gara dia lari dari ancaman Izebel karena ketakutan. Apa yang terjadi dengan gereja hari-hari ini? Gereja sedang mengalami ketakutan, frustrasi dan sepertinya gereja sedang bersembunyi.

Saat itu tiba-tiba Tuhan berkata, *“Hei Elia, apa yang kamu lakukan di sini?”* Dan Elia menjawab, *“Ya Tuhan, saya sudah bekerja mati-matian untuk Tuhan, tetapi umat-Mu mengingkari perjanjiannya dengan Engkau. Mezbah-mezbah-Mu dirobuhkan, nabi-nabi-Mu dibunuh, tinggal aku seorang diri dan itupun mereka akan membunuh aku!”* Tetapi Tuhan berkata, *“Elia, keluarlah sekarang dari atas gunung ini untuk menghadap kepada-Ku. Keluarlah... keluar... !!!”* Perintah ini sebenarnya untuk Gereja Tuhan.

BANGKITLAH MENJADI TERANGLAH

“Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu!” (Yes 60:1)

Ayat ini berlaku untuk Pentakosta pertama dan Pentakosta kedua (terang kemuliaan Tuhan turun). Tetapi ayat ini juga berlaku juga untuk Pentakosta yang ketiga yang sedang terjadi hari-hari ini! Kemuliaan Tuhan yang turun itu berbicara tentang Api Kemuliaan Tuhan seperti yang dikonfirmasi oleh hamba Tuhan yang bernama Russell Evans dari Planetshakers, Melbourne.

Hari-hari ini api pencurahan Roh Kudus sedang turun di Indonesia dengan luar biasa. Karena itu Tuhan menyuruh Gembala Pembina untuk menyelenggarakan Empowered21 pada tanggal 17 - 20 Juli 2018 di SICC. Ini merupakan permulaan untuk api Roh Kudus, awan kemuliaan Tuhan turun di Indonesia dan itu akan bergerak ke bangsa-bangsa. **Indonesia bagi bangsa-bangsa.**

Saudara, kira-kira selama setahun ini, setiap kali Gembala Pembina berada Menara Doa SICC, beliau selalu menumpangkan tangan di atas bola dunia tersebut. Pertama diarahkan ke Indonesia, *"Engkau sedang mencurahkan Roh-Mu di Indonesia. Dan ini akan bergerak ke bangsa-bangsa. Ke Asia Tuhan...! ke Eropa...! ke Afrika...! ke Amerika...! ke Australia...!"*

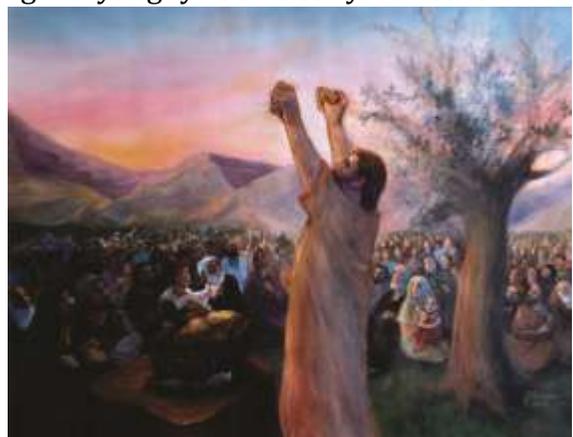
Kemudian Tuhan menyuruh mendeklarasikan, *"Kalau Pentakosta pertama itu terjadi di Yerusalem di kamar loteng. Pentakosta kedua terjadi di Los Angeles, di Azusa Street, tapi Pentakosta ketiga itu terjadi di Indonesia, dimulai di SICC!"*

Pernyataan ini sebenarnya sudah dideklarasikan sejak tahun 2013, perkataan ini sudah menyebar kemana-mana. Mari kita terus deklarasikan bahwa "Indonesia bagi bangsa-bangsa."

YESUS MEMBERI MAKAN 5000 ORANG

Pada waktu Tuhan Yesus berada di bumi ini dalam setiap pelayanannya selalu disertai dengan tanda dan mujizat bahkan Tuhan Yesus membuat mujizat yang tidak lazim (*Unusual miracle*), seperti pada waktu Tuhan Yesus memberi makan 5000 orang laki-laki tidak termasuk anak-anak. Mereka makan sekenyang-kenyangnya dan sisanya 12 bakul.

Saat Tuhan Yesus sedang melayani, tidak terasa hari mulai malam. Tiba-tiba murid-murid berkata, *"Guru, Apakah sebaiknya kita berhenti dulu dan guru suruh mereka mencari makan ke kampung-kampung sekitar sini?"* Tetapi Tuhan Yesus menjawab, *"Kamu yang harus memberi makan mereka!"* Murid-murid berkata, *"Kami?! Uang 200 Dinar saja tidak cukup (200 Dinar jumlah uang yang besar) untuk memberi mereka*



semua makan meskipun hanya sepotong kecil saja, itu tidak akan cukup. Apalagi kami pun tidak punya uang sebanyak itu!” Kemudian Tuhan Yesus bertanya, *“Apa yang kamu punya? Coba cari!”*

Tiba-tiba salah satu muridnya datang dengan membawa seorang anak kecil yang membawa 5 roti dan 2 ikan. Itu semua diserahkan kepada Tuhan Yesus. Sungguh luar biasa, sebenarnya roti dan ikan ini untuk dia makan, tetapi ketika semuanya diminta oleh Tuhan Yesus, dia mau berikan!

Setelah ditangan Tuhan Yesus, Dia berkata, *“Coba orang-orang itu kamu suruh duduk berkelompok, ada yang 50 dan 100 orang.”*

Tuhan Yesus memegang 5 roti dan 2 ikan itu lalu Ia menengadahkan ke atas dan mengucap syukur, memecah-mecahkan roti dan ikan tadi lalu memanggil murid-murid-Nya, *“5 roti dan 2 ikan ini sudah Aku pecah-pecahkan, sekarang kamu bagikan kepada mereka.”* Murid-muridnya hanya taat dan bertindak walaupun tidak mengerti. Setiap roti dan ikan yang dibagikan ternyata jumlahnya tetap ada dan tidak habis. Sampai sisanya 12 bakul. Itulah mujizat yang tidak lazim (Unusual Miracle).

Mujizat yang tidak lazim itu yang membuat Tuhan Yesus, tapi Tuhan Yesus memerlukan kerjasama kita, agar mujizatnya terjadi dalam hidup kita.

1. Tuhan Yesus bekerja sama dengan seorang anak kecil

Ketika 5 roti dan 2 ikan itu Tuhan minta dan anak ini memberikan kepada Tuhan Yesus. Barang yang relatif sangat sedikit, tetapi tiba-tiba karena diberikan kepada Tuhan Yesus maka itu berubah menjadi banyak. Karena itu kalau Tuhan Yesus meminta yang sedikit dari buah sulung Saudara, dibanding dengan penghasilan selama 1 tahun itu sedikit. Banyak orang berpikir “Nanti bagaimana yah?” begitu Saudara memberi yang tadinya 100, 100, 100, 100... bulan berikutnya tiba-tiba akan menjadi 1000, 1000, 1000...” Terjadi multiplikasi.



“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.” (Mat 18:3)

Saudara, jika kita tidak bertobat dan bertindak seperti anak kecil, maka kita tidak akan masuk kerajaan sorga kata Tuhan. Dan bagi kita yang sudah bertobat, pertahankan-lah, supaya kita kedatangan tetap seperti anak kecil dihadapan Tuhan.

Ciri-ciri Seorang Anak Kecil

a. Suka Menangis

Seberapa sering Saudara menangis di hadapan Tuhan? Kalau hati Saudara kotor maka Saudara tidak akan merasakan ini. Begitu kita minta ampun dan menyelesaikan segala persoalan kita di hadapan Tuhan, kita selalu ada di hadirat-Nya, kita akan menangis. Menangis karena ada sukacita yang berlimpah di hadapan Tuhan. Mari kita cek kembali, seberapa seringkah kita menangis di hadapan Tuhan dalam 1 hari?

b. Tidak Menyimpan Kesalahan Orang

Coba kita lihat kalau seorang anak kecil sedang bermain dengan temannya. Tiba-tiba ada yang menangis karena berantem. Mungkin karena rebutan mainan atau mainannya dilempar dan mengenai temannya sehingga menangis. Itu memang ramai tetapi setelah itu mereka tertawa-tawa lagi. Itulah anak kecil, cepat sekali berdamai. Tetapi bagaimana dengan kita orang dewasa? Jangankan seperti itu, kata-kata yang salah sedikit saja sudah bisa membuat kita tersinggung dan sakit hati sampai bertahun-tahun lamanya.



c. Tidak Suka Berbohong

Anak kecil itu tidak suka berbohong. Ada sebuah kesaksian tentang seorang ibu yang berkata kepada anaknya yang sedang bermain, "Eh, nanti kalau ada orang telpon tanya Mama, bilang Mama sedang pergi!" "Ya, Ma!", jawab anaknya lalu dia bermain lagi. Kemudian telpon berbunyi, "Kriinnnggg..., halo Mamamu ada tidak?" Anak kecil pasti menjawab, "Mama bilang, kalau ada orang yang telpon, bilang Mama sedang pergi!" Karena itu jangan coba-coba menyuruh anak kecil untuk bohong, sebab kita akan malu.

d. Selalu Ingin Dekat Dengan Orang Tuanya

Anak kecil selalu ingin dekat dengan orang tuanya. Apakah Saudara selalu ingin dekat dalam hadirat Tuhan? Hanya orang-orang yang seperti ini yang Tuhan kehendaki hari-hari ini.

e. Selalu Dituntun Orang Tuanya

Seorang anak selalu dituntun oleh orang tuanya. Sebetulnya Tuhan seperti itu kepada kita. Dia mengirim malaikat untuk menuntun jalan hidup kita, Dia menatang kaki

kita supaya tidak terantuk pada batu, itu Tuhan. Permasalahannya kita mau atau tidak dituntun Tuhan, dan mau dengar-dengaran kepada-Nya.

f. Percaya Kepada Orang Tua nya

Gembala Pembina memberikan satu ilustrasi:

Pada suatu hari ada seorang pemain akrobat terkenal yang akan mendemonstrasikan keahliannya dengan berjalan di atas tambang untuk menyeberang Air Terjun Niagara. Kemudian hal itu diumumkan dan orang berbondong-bondong datang. Lalu pemain akrobat itu berjalan di atas seutas tambang yang merentang di antara Air Terjun Niagara dengan membawa sebuah kereta dorong yang dapat dinaikin orang. Pada waktu berangkat dari sisi yang satunya kereta itu tidak ada orang di dalamnya, jadi hanya dia sendiri bersama kereta dorongnya. *"Saudara - saudara, saya akan menyeberang ke sana. Saudara percaya saya bisa sampai ke sana?"* Semua orang berteriak, *"Percaya!"*, karena dia seorang akrobat yang hebat. Mulailah dia berjalan, tetapi sesampainya di tengah, tambang itu bergoyang karena angin, semua yang menonton berdebar-debar tetapi akhirnya pemain akrobat itu sampai juga ke seberang. Semua orang bertepuk-tangan dan mengelu-elukannya.

Pemain akrobat itu bertanya, *"Saya mau kembali ke sana, Saudara percaya tidak saya bisa kembali dengan selamat?"* Semua menjawab, *"Oh bisa! Anda hebat, saya percaya pasti bisa!"* Tapi kemudian pemain akrobat itu bertanya, *"Kalau begitu, siapa dari antara kalian yang mau ikut dengan saya, duduk di kereta ini dan menyeberang ke sana?"* Tiba-tiba semua orang terdiam! Tapi ada satu anak mengangkat tangannya dan berkata, *"saya bersedia pak!"*



Semua orang heran, kok ada orang yang mau yah? Kemudian mereka bertanya kepada anak tersebut, *"nak mengapa kamu mau ikut bapa itu menyeberangi seutas tali yang berbahaya itu?"* Kemudian anak tersebut berkata, *"Bapak itu kan ayah saya!"*

Begitupun yang dilakukan Tuhan Yesus, Dia sanggup membuat mujizat dan kita semua percaya kepada-Nya. Banyak orang percaya akan hal itu, tetapi tidak banyak orang yang mau ikut terlibat disitu. Jika kita mengakui bahwa kita adalah anak-anak Allah, maka kita harus percaya sepenuhnya kepada Allah, yang adalah Bapa kita, dan kita adalah anak-anak-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa melihat, yaitu pada waktu kita sakit, nomor satu yang Saudara lakukan apa? Datang kepada Tuhan terlebih dahulu atau mencari dokter yang hebat? Yang harus kita lakukan adalah harus mengandalkan Tuhan! Seorang dokter bisa dipakai oleh Tuhan, tetapi kalau Tuhan tidak mengizinkan maka dokter sehebat apa pun tidak bisa menyembuhkan! Itu yang sering kita lakukan dan ini sama dengan penonton di acara akrobat tadi.

2. Mengucap Syukur

"Mengapa engkau tertekan, hai jiwa-ku, dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!"
(Mzm 42:12)



Kemudian pesan Tuhan kepada kita adalah: Kita harus mengucap syukur dalam segala hal, baik dalam keadaan enak maupun tidak enak.

3. Bertindak

Tuhan Yesus memberikan potongan roti dan ikan kepada murid-murid-Nya. Pada waktu itu mungkin murid-murid-Nya berpikir, *"Ini apa-apaan? kalau ini tidak cukup maka kita akan dimaki-maki orang."*

Tetapi murid-murid bertindak dengan segala resikonya. Di saat itulah mujizat tang tidak lazim terjadi.

4. Orang banyak yang sabar menunggu

Orang banyak yang sabar menunggu giliran akhirnya mereka mendapat roti dan ikan. Sabar ini tidak mudah, sebab firman Tuhan berkata, "Orang sabar melebihi pahlawan." Tuhan mengingatkan Gembala Pembina tentang "Kairos" (Waktu Tuhan). Itu berarti kita

harus sabar menunggu kairos. Ada kalanya Tuhan menyuruh kita untuk diam dan tidak bertindak. Tuhan berkata, "Kalau kamu bertindak maka Aku tidak bisa bertindak." Saudara, Tuhan mau mengambil alih semuanya, oleh sebab itu kita harus sabar menunggu waktunya Tuhan.

CHET BERBICARA TENTANG PINTU



'Chet' (\square) selain berbicara tentang permulaan yang baru, ini juga berbicara tentang **pintu**.

"Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput." (Yoh 10:9)

Memasuki permulaan yang baru kita harus melalui sebuah pintu yaitu Tuhan Yesus. Kita harus benar-benar mengandalkan Dia. Kalau kita masuk melalui Tuhan Yesus maka kita akan selamat, kita akan masuk, keluar dan menemukan padang rumput. Jangan lupa!! yang memegang kunci Daud itu adalah Tuhan Yesus, Dia yang memegang kunci Daud. Kalau Dia membuka tidak ada seorangpun yang bisa menutup tetapi kalau Dia yang menutup tidak ada seorangpun yang bisa membuka.

SEDIKIT YANG DISELAMTKAN

"Dan ada seorang yang berkata kepada-Nya: "Tuhan, sedikit sajakah orang yang diselamatkan?" Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat." (Lukas 13:23-24)



"Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." (Matius 7:13-14)

Pintu yang sesak dan pintu yang sempit berbicara tentang Tuhan Yesus. Jika dilihat dari ayat di atas berarti 'hanya sedikit', biarlah kita semua termasuk orang yang sedikit tadi.

Banyak orang akan berkata *"Bukankah sekarang sedang terjadi penuaian jiwa besar-besaran?"* Itu benar, tetapi Tuhan mengatakan bahwa itu sebenarnya hanya sedikit jika

dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk dunia. Jangan mengharapkan bahwa peneuaian jiwa besar-besaran itu berarti SEMUA orang di dunia ini akan diselamatkan, TIDAK!! Itu hanya sedikit. Sebab tidak semua orang mau melalui pintu yang sempit. kebanyakan orang hanya mau yang gampang-gampang saja, yaitu melalui pintu yang lebar.

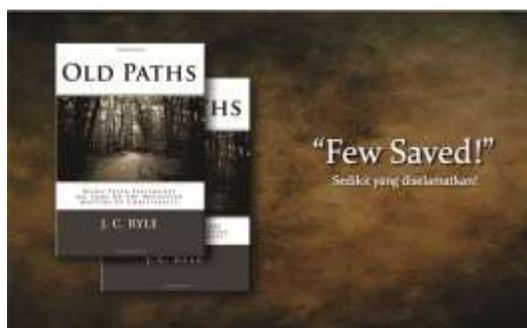
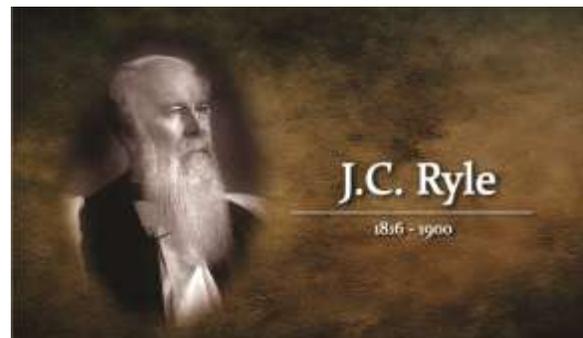
Tidak ada jalan yang lebar untuk ke sorga dan tidak ada juga pintu yang lebar untuk mencapai keselamatan! Tuhan berkata keselamatan dan sorga yang kekal adalah bagi orang-orang memiliki:

1. **Pertobatan yang sejati**
2. **Penyangkalan diri dan mengikut Yesus**
3. **Berusaha sungguh-sungguh menurut perintah-Nya**
4. **Sungguh-sungguh mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya**
5. **Setia sampai akhir**

Hanya orang-orang yang seperti ini, yang akan selamat dan bertemu Bapa di sorga yang kekal.

FEW SAVED (J.C. Ryle) - SEDIKIT YANG DISELAMATKAN

Ada seorang hamba Tuhan yang bernama J.C. Ryle, dia adalah seorang Uskup atau Bishop dari Gereja Evangelical Anglican Inggris untuk kota Liverpool tahun 1880 – 1900. Dia seorang Injili Anglican bukan seorang Pentakosta, dia menulis sebuah buku yang berjudul, “Old Paths”.



Salah satu bab dalam buku itu yang sangat menarik untuk dibahas adalah **“Few Saved”** (Sedikit yang diselamatkan). Buku ini ditulis bukan sebagai pernyataan penglihatan tetapi sebagai pengajaran seperti apa yang tertulis di Alkitab.

Kalau Saudara membaca ini, maka di situ disebutkan: Orang yang sungguh-sungguh dengan Tuhan termasuk orang yang sedikit tadi itu kadang-kadang merasa sendiri meskipun mereka berkumpul dengan orang-orang yang namanya Kristen dan mereka merasa seperti asing. *“Mengapa yang lain tidak cocok dengan Firman Tuhan? Saya mengikuti Firman Tuhan tetapi dibuat menjadi tertawaan.”*

Kemudian dikatakan, jangan berpikir bahwa tujuan dan pekerjaan Tuhan Yesus di dunia ini digagalkan. Dia tetap memisahkan suatu umat untuk kemuliaan-Nya. Dia tetap membangkitkan saksi-saksinya di seluruh dunia. Dan nanti ketika saksi-saksinya ini ada di Sorga, maka akan terjadi seperti apa yang disebutkan dalam kitab Wahyu

“Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: “Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!” (Wahyu 7:9-10)

Amin. Tuhan Yesus memberkati kita semua berlimpah-limpah. (Sh.)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

HEAVEN IS FOR REAL

“Nyatanya Surga”

Tahun ini, tahun 2010, yang artinya telah lebih dari tujuh tahun sejak kami melewati kesulitan-kesulitan hidup yang akhirnya menjadi sebuah perjalanan sorgawi anak kami yang mengubah kehidupan kami sekeluarga, gereja kami, kota kami, bahkan mungkin orang-orang di seluruh dunia. Cerita ini adalah tentang anak saya, Colton Burpo, namun saya harus mengawali kisah ini dari apa yang saya alami terlebih dahulu.

Saya adalah seorang gembala gereja Wesleyan Church di kota Imperial, Nebraska, Amerika Serikat (AS). Imperial adalah kota kecil di AS, gereja kami pun gereja yang kecil, jumlah kehadiran jemaat saat kebaktian Minggu sekitar dua tiga puluhan orang saja. Nama saya Todd Burpo, bersama istri saya, Sonja Burpo, kami memiliki dua anak, Cassie Burpo (7 thn), dan Colton Burpo (4 thn). Kami adalah keluarga yang bahagia, sekalipun kami bukan keluarga yang berkekurangan, tapi kami juga tidak berkelimpahan. Sebagai gembala sebuah gereja saya juga bekerja sebagai pembuat pintu garasi untuk memenuhi kebutuhan hidup kami. Tapi namanya juga kota kecil, terkadang pelanggan tidak bisa membayar jasa saya dengan uang, melainkan dengan barang yang mereka miliki, jadi kami harus berhemat soal keuangan keluarga.

Suatu hari di bulan Agustus 2002, saat saya dan istri saya mengikuti turnamen softball, kami berdua memang penggemar olah raga ini dan kami menikmati permainan kami saat itu, tiba-tiba sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Pada base terakhir, saat saya berlari dengan kencangnya, kaki saya terkilir, dan terdengar suara “*krak!*” Dan itu adalah suara tulang kering saya yang patah ditambah tumit saya yang terbelah dua... Itu sungguh menyakitkan. Setelah dilakukan pengembalian posisi tulang oleh dokter, kaki saya digips. Gips ini sangat menyulitkan saya untuk berjalan, apalagi untuk berkhotbah di mimbar. Tapi ini belum yang terburuk...

“GEMBALA AYUB”

Dalam suatu ibadah Minggu di bulan Oktober, saat saya berkhotbah, masih menggunakan tongkat, tiba-tiba pinggang saya terasa sangat sakit. Awalnya saya masih bisa menahan dan melanjutkan berkhotbah, namun akhirnya rasa sakit itu tidak bisa tertahan lagi. Saya terjatuh dan dilarikan ke rumah sakit kembali. Jemaat mengira itu ada hubungannya dengan kaki saya, namun hasil pemeriksaan dokter ternyata itu adalah rasa sakit akibat dari batu ginjal, bahkan beberapa batu ginjal... Karena ukurannya yang sudah sangat besar, dokter tidak bisa berbuat apa-apa kecuali memberikan beberapa obat sambil berharap batu-batu tersebut keluar dengan sendirinya. Dan benar, selama tiga hari setelah itu batu-batu tersebut akhirnya keluar dengan sendirinya. Jumlahnya belasan, dan

rasanya..... SANGAT SAKIT SEKALI! Selama tiga hari itu, istri dan anak-anak menyaksikan bagaimana saya berteriak dan meraung kesakitan.



Bulan November, setelah menjalani cuti dari tugas-tugas penggembalaan saya, kaki saya kini sudah semakin pulih. Namun kali ini saya merasakan ada sesuatu seperti benjolan pada dada kiri saya. Kebetulan ini adalah waktunya untuk saya melakukan check-up terhadap kondisi kaki saya, maka sekalian saya menanyakan kondisi dada saya kepada dokter. *“Dok, saya merasa sedikit aneh pada sisi kiri dada saya, tepatnya di atas permukaan puting saya, sepertinya ada sesuatu yang menonjol. Apakah ini akibat penggunaan tongkat yang terlalu lama?”* Namun dokter mengatakan bahwa, *“Tongkat tidak akan mengakibatkan hal demikian. Sebaiknya anda menemui dokter ahli bedah.”*

“Ahli bedah? Wah, apa lagi yang akan terjadi?” Kemudian saya menemui Dr. Timothy O’Holleran, yang kemudian melakukan biopsi terhadap saya.

Setelah beberapa hari, hasilnya saya dapatkan dan itu sangat mengejutkan saya: Hyperplasia, atau gejala kanker payudara.

“Kanker payudara! Seorang pria dengan kaki patah, batu ginjal, dan kemudian kanker payudara? Tuhan, apakah ini sungguh-sungguh terjadi pada saya?”

Kemudian, ketika para gembala lain di distrik saya mengetahui hal itu, mereka mulai memanggil saya dengan sebutan “gembala Ayub,” karena sama seperti Ayub dalam Alkitab yang dirundung berbagai macam gejala. Dan yang terakhir ini, saya harus melakukan mastektomi, yaitu prosedur bedah untuk mengangkat payudara.

Terhadap satu dua gejala saya masih dapat bertahan, namun gejala yang ketiga, kanker payudara! Saya mulai merasa marah kepada Tuhan! “Ini tidak adil,” gerutu saya.

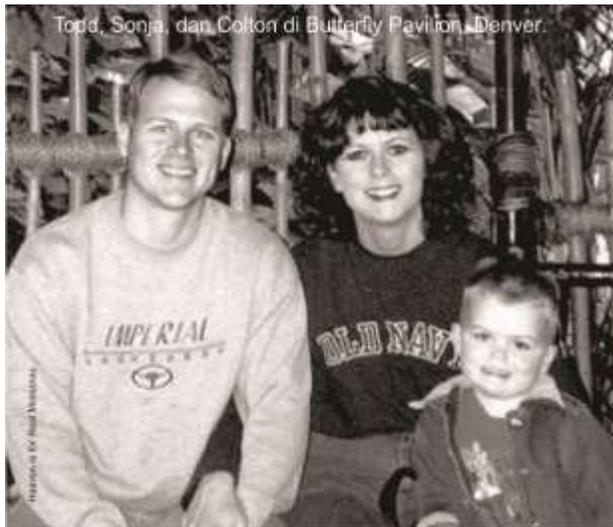
Kemudian saya menjalani operasi. Payudara kiri saya diangkat, dan kemudian dilakukan PA (Patologi Anatomi) untuk mengetahui keganasan kanker yang menyerang saya. Saya sempat takut akan hasil yang buruk, namun puji Tuhan, hasil yang saya terima menyatakan bahwa jaringan kankernya sangat lemah dan ber-grade rendah sehingga tidak berbahaya.

SATU SELESAI, MAKA YANG LAIN DATANG

Bulan Maret 2003, setelah menghabiskan berbulan-bulan masa penyembuhan, maka balutan operasi mastektomi dan kemudian balutan di kaki juga mulai dilepas,

dibantu alat penopang, maka saya mulai berlatih berjalan untuk melatih otot-otot kaki saya. Sebenarnya saya ingin langsung kembali dalam tugas-tugas pelayanan saya sebagai gembala gereja, namun Sonja, istri saya, menyarankan agar saya berlibur ke luar kota bersama keluarga. Ia berkata bahwa ini penting bagi kesehatan saya. Sebetulnya saya menolak, selain saya tidak menginginkan liburan, saya juga memikirkan biaya yang harus kami keluarkan pasti tidak bisa sedikit. Maklumlah, selain begitu banyak biaya perawatan rumah sakit yang kami keluarkan selama saya sakit, selama itu juga saya tidak bisa bekerja memasang pintu-pintu garasi, itu artinya yang terjadi pada keuangan kami adalah: Banyak pengeluaran tapi tidak ada pemasukan. Lagian sejak beberapa hari ini anak kami, Colton, merasa sakit perut.

Namun akhirnya kami pergi juga. Sonja mendengar bahwa ada sebuah tempat wisata di luar kota Denver yang disebut “kebun binatang invertebrata,” bernama Butterfly Pavilion. Bersama Sonja, Cassie, dan Colton, saya akhirnya pergi berlibur, menikmati kesenangan, menyegarkan pikiran dan roh dan sekaligus berwisata edukasi. Pada titik ini saya merasa senang karena bisa berjalan tanpa pincang, gips, sakit dipinggang (akibat batu ginjal), atau sakit dada, dan menikmati liburan bersama keluarga. Ini adalah sesuatu kesempatan yang sangat jarang didapatkan bagi seorang gembala gereja yang memiliki jadwal padat.



Dua hari setelah kami pulang, sesuatu terjadi pada Colton. Ia merasakan sakit perut yang luar biasa, muntah-muntah, dan suhu tubuhnya meningkat drastis hingga 39,50C. Keesokan harinya, suhu tubuhnya telah mencapai 400C dan terus muntah-muntah. Kami kemudian membawanya ke rumah sakit di kota kami. Namun Colton hanya menjalani test, test, dan test tanpa ada hasil yang memuaskan. Akhirnya kami membawa Colton ke rumah sakit di North Platte, tidak jauh dari kota Imperial.

Setelah dilakukan beberapa test, rontgen, dan CT-scan akhirnya dokter menemukan bahwa usus buntu Colton telah pecah 3-5 hari yang lalu, racun sudah memenuhi seluruh rongga perutnya, dan itu artinya Colton harus dioperasi sekarang juga! Atau tidak ada harapan lagi. Kebetulan dokter bedahnya sudah ada, yaitu Dr. O'Holleran, dokter yang sama yang melakukan operasi mastektomi terhadap saya empat bulan yang lalu.

Akhirnya Colton dibawa ke ruang operasi, dokter O'Holleran tidak mau memberikan harapan kepada kami, sebab sudah terlalu lama racun-racun tinggal di perut Colton,

sehingga kami menunggu operasi berlangsung dengan sangat cemas. Sonja hanya menangis, sedangkan saya mulai melangkah ke sebuah kapel di rumah sakit untuk datang kepada Bapa, bukan untuk berdoa, melainkan untuk marah kepada-Nya!

Sebagai seorang gembala, seharusnya saya tidak kehilangan kendali, tapi kali ini saya benar-benar sudah kehilangan kendali. Sambil berteriak kepada Allah saya berkata: *"Dimana Engkau? Beginilah cara-Mu memperlakukan gembala-gembala-Mu? Saat Engkau menyiksa saya dengan berbagai sakit, saya menerimanya, tapi kini, **apakah engkau akan mengambil anak saya lagi?**"* Mengapa saya berkata demikian? Sebab dulu sebelum Colton lahir, Sonja pernah hamil seorang bayi, namun diusia kandungannya yang ke-2 bulan, bayinya mati. Jadi, kami pernah kehilangan anak, bahkan kami tidak mengetahui apakah bayi tersebut laki-laki atau perempuan, dan kami juga belum sempat memberinya nama. Saat istri saya kemudian mengandung lagi, yaitu mengandung anak kami Colton, kami bersukacita, Tuhan menganti kami dengan anak laki-laki. Namun kini, tampaknya Tuhan akan mengambilnya lagi.

Di ruangan tunggu, Sonja lebih tabah, ia menelpon teman-teman dan keluarga untuk berdoa bagi Colton. Akhirnya saya juga melakukan hal yang sama, saya meng-hubungi sekretaris saya dan meminta-nya untuk mengaktifkan rantai doa di gereja. Saya sudah putus asa, saya mengharapkan bantuan doa dari orang-orang percaya lainnya bagi kehidupan anak laki-laki kami.



Waktu menunjukkan hampir jam 12 malam. Akhirnya dokter keluar dan mengatakan operasi Colton sukses dan Colton sudah sadar. Tentu ini kabar yang sangat mengembirakan bagi kami. Kami sempat mengira bahwa kami akan kehilangannya. Kami masuk ke ruang operasi dan melihat Colton tersenyum kepada kami. Operasinya selesai,

hanya saja masih ada selang-selang keluar dari tubuh Colton untuk memompa racun-racun keluar untuk beberapa hari ke depan.

Colton akhirnya dirawat di rumah sakit North Platte selama tujuh hari dan diperbolehkan pulang. Namun belum juga kami meninggalkan rumah sakit, dokter menemukan bahwa hasil CT-Scan Colton yang terakhir menunjukkan ada dua bagian perutnya yang masih bernanah. Dokter kemudian melarang kami pulang dan memberitahu kami bahwa Colton harus dioperasi kembali hari itu juga.

Berbeda dengan operasi pertamanya yang sukses, hasil operasi kedua ini tidak begitu baik. Dr. O'Holleran mengatakan bahwa tidak ada yang dapat dilakukan lagi untuk Colton. Setelah 5 hari Colton koma paska operasi yang keduanya, Dokter menyarankan agar Colton dibawa ke rumah sakit khusus anak di Denver. Malam itu juga sebenarnya kami sudah siap untuk membawa Colton ke Denver, namun badai menutupi semua jalan ke luar kota. Sehingga akhirnya kami hanya bisa berdoa bersama para jemaat gereja bagi pemulihan Colton.

PENGALAMAN SPIRITUAL COLTON

Kami sudah tidak tahu lagi harus bagaimana, bahkan dokter pun sudah “angkat tangan”. Tapi pagi hari ditanggal 18 Maret 2003, sesuatu terjadi. Colton menunjukkan kesembuhan yang luar biasa. Kesehatannya meningkat drastis dan tidak lama kemudian dia sudah bisa bermain seperti anak normal saja, dokter pun heran, sehingga mengatakan

besok ia boleh pulang.

Esok harinya kami membawa Colton pulang dan saya lebih banyak menghabiskan waktu bersamanya. Saya sangat menikmati quality time bersama-sama Colton, sebab anak ini hampir mati dan kami mendapatkan-nya kembali. Namun setelah saya perhatikan, kini banyak hal tidak biasa dikatakan dan diceritakan Colton paska operasi yang dialaminya. Pertama-tama ia menceritakan bagaimana ia melihat begitu banyak malaikat



Todd, Sonja, Cassie, Colton, di Sioux Falls, South Dakota, tiga bulan setelah Colton operasi dan mulai menceritakan pengalamannya tentang sorga

bernyanyi di ruang operasi. Kemudian ia menceritakan apa yang dilihatnya selama operasi berlangsung, yaitu bahwa tubuhnya terangkat dan dapat melihat dokter sedang mengoperasi dirinya. Colton juga kemudian menceritakan bagaimana ia melihat ibunya menelpon di ruang tunggu, sedang saya berada di ruangan lain sedang berteriak-teriak kepada Allah. Padahal, seingat saya, tidak ada satupun orang yang melihat saya pada waktu itu. Ini sungguh aneh tentunya. Bagaimana Colton dapat mengetahui banyak peristiwa sekaligus?

Suatu malam Colton berkata: "Ayah Yesus menggunakan Dr. O'Holleran untuk menyembuhkanku. Ayah, engkau harus membayar dia!" Bagaimana ia tahu kami belum membayar tagihan kami. Dan itu bukan perkara mudah, sebab salah satu tagihan rumah sakit Colton saja tertulis \$34,000 (sekitar Rp. 442.000.000,- untuk kurs \$1=Rp. 13.000, Red.). Itu tidak termasuk tangihan-tagihan rumah sakit uang lainnya, biaya hidup, pajak, listrik, dan perpuluhan yang harus kami kembalikan. Kami benar-benar tidak tahu harus bagaimana membayar itu semua! Tabungan kami telah terkuras untuk biaya pengobatan saya, penghasilan saya nol karena selama masa penyembuhan saya tidak bekerja membuat pintu garasi, begitu juga istri saya, selama ia menjagai saya dan Colton di rumah sakit, ia telah berhenti mengajar sebagai guru paruh waktunya. Penghasilan kami satu-satunya tinggal dari tunjangan gembala gereja, tapi itu sangatlah kecil. Jujur, kami benar-benar tidak tahu bagaimana kami akan membayar tagihan-tagihan kami...

HAL-HAL MENAKJUBKAN MULAI TERJADI

Setelah kami tidak tahu lagi bagaimana kami harus membayar tagihan-tagihan yang telah menumpuk, sesuatu terjadi. Beberapa hari kemudian kami menerima banyak sekali surat, dan tahu apa isinya? Semuanya berisi cek! Bahkan sampai berminggu-minggu setelah itu, setiap hari kami menerima surat berisi cek. Ada yang berjumlah \$50, \$100, \$200, dan saat digabungkan sungguhlah menakjubkan, totalnya mampu menutup tagihan-tagihan yang kami harus bayarkan. Awalnya, untuk mendapatkan uang, istri saya berencana untuk mulai bekerja, sedangkan saya akan meminjamnya dari bank dan mencicilnya saat saya kembali bekerja kelak. Tapi itu akhirnya tidak terjadi, sebab melalui orang-orang yang bermurah hati, Tuhan sudah membayarkan semua tagihan Colton yang jumlahnya puluhan ribu dollar. Kami sungguh takjub melihat semua ini. Tapi ini baru awalnya saja...

Suatu malam Colton bercerita kepada saya, bahwa Yesus mempunyai seekor kuda yang sangat cantik. Tentu ini sangat aneh. Saya adalah seorang pendeta, dan saya tidak tahu jika Yesus memiliki kuda. Kemudian saya bertanya kepada Colton, "Dari mana kamu tahu Yesus memiliki kuda?" Lalu ia menjawab, "Aku melihatnya di sorga ayah, aku pernah ke sorga! Aku bertemu Yesus di sana, dan aku duduk dipangkuan-Nya, dan Yesus banyak bercerita kepadaku ayah."

Ini tentu membuat saya semakin bingung. Bahkan saat saya menceritakannya kepada Sonja, ia hanya mengatakan bahwa mungkin itu hanya khayalan Colton saja.

Saya sendiri sulit untuk mempercayai cerita-cerita Colton tentang sorga, sekalipun saya adalah seorang pendeta. Bahkan saya ragu dan khawatir jika pengalaman ini harus saya ceritakan kepada jemaat, sebab bagi kami orang Amerika, kami sangat sulit untuk mempercayai pengalaman supranatural seperti itu, sebab mayoritas orang Amerika adalah orang-orang yang meragukan keberadaan Allah dan hal-hal spiritual lainnya.

Baik, rasa penasaran saya akhirnya memuncak dan ingin menanyakan lebih banyak apa yang terjadi di ruang operasi... Kemudian saya bertanya kepada Colton yang usianya baru 4 tahun, "Nak, apa yang sebenarnya terjadi waktu kamu dioperasi?"



Kemudian ia menceritakan, "Waktu operasi berlangsung, tubuhku terangkat ayah, dan aku melihat semuanya, dari mulai para dokter yang mengoperasi, tubuh aku, mama yang menangis dan menelpon diruang tunggu, ayah yang marah-marah kepada Tuhan, dan ... banyak hal lainnya ayah."

"Hmmm, teruskan Colton," sahut saya.

"Aku juga kemudian berjalan ke sebuah gereja, cahaya bersinar sungguh indah, dan dinding bagian depan gereja terbuka, seperti tidak ada dindingnya, dan aku melihat awan yang indah dimana terdapat banyak malaikat menyanyikan lagu-lagu pujian, sungguh indah ayah. Kemudian seseorang menghampiriku, dia adalah Yesus, aku tahu itu Yesus, tidak mungkin salah. Kemudian ia menggandengku dan berkata bahwa Ia akan memperlihatkan sesuatu kepadaku."



"Apa yang Yesus perlihatkan kepadamu?" Tanya saya.

"Sorga ayah!" Jawabnya.

"Ayah, tahukah bahwa Yesus itu memiliki sepupu, siapa namanya?"

"Em, Yohanes, Yohanes Pembaptis!" Jawab saya.

"Betul ayah, saya tidak tahu namanya, tapi ia baik sekali."

"Seperti apa Yesus itu?" Tanya saya.

"Tanda, ayah... Yesus memiliki tanda. Yesus memiliki rambut coklat dan ada rambut di wajahnya (maksudnya jenggot). Dan matanya... oh ayah, matanya sangat indah!"

Setelah mengatakan itu, wajah Colton berubah menjadi melamun, seakan-akan dia sedang menikmati kenangan yang indah.

"Bagaimana dengan pakaiannya?" Kembali saya bertanya.

"Pakaian-Nya putih, tapi dari sini (ia menunjukkan bahunya) hingga ke sini (ia menunjukkan pinggangnya) berwarna ungu (oh, maksudnya selempang), dan Dia adalah satu-satunya yang menggunakan warna itu di sorga, dan Dia menggunakan benda emas dikepalanya (maksudnya mahkota) dan terdapat berlian berwarna merah muda..."

Lalu saya menyelanya, *"Tadi kamu katakan tanda, apa tanda yang dimaksud?"*

"Tanda merah ayah." Sambil kemudian Colton berdiri dan membuka telapak tangannya dan menunjukkan bagian tengah lengannyanya dan kemudian membungkuk

dan menunjuk pada bagian atas kedua kakinya, dan ia berkata, *“Di situlah tanda-tanda Yesus berada ayah, warnanya merah ayah.”*

Saya menghela nafas, dan berkata dalam hati, *“Colton melihatnya, Dia pasti melihat tanda bekas luka paku ketika Yesus disalibkan...”*

“Colton seperti apa orang-orang di sana?” tanya saya.

“Semua orang bercahaya ayah, mereka seperti malaikat. Mereka masing-masing memiliki sayap dan sebuah cahaya di atas kepalanya. Dan tahukah ayah, di sorga banyak sekali anak-anak, aku senang berada di sana.”

Kemudian ia melanjutkan, *“Ayah, Yesus memberiku pekerjaan rumah (PR), ya seperti PR di sekolah, sebab Yesus adalah guru kami ayah, dan Yesus memberikan pekerjaan untuk aku lakukan, dan itu adalah hal yang paling aku suka di sorga.”*

Sepertinya saya makin pusing saja, sebab ia melakukan banyak hal di sorga, termasuk sekolah dan mengerjakan PR-nya. *“Kira-kira berapa lama ia pergi ke sorga?”* Tanya saya dalam hati. Namun akhirnya saya tanyakan kepadanya, *“Colton, kamu melakukan banyak hal di sorga, lalu berapa lama sebenarnya kamu pergi ke sorga?”*

Kemudian ia menjawab sambil berlari pergi, *“tiga menit ayah.”*

KE sorga TANPA KEMATIAN?

Sebenarnya saya masih tidak percaya, tapi jika seorang anak pra-sekolah (TK) menceritakan kepada saya hal-hal yang tidak hanya mengagumkan, diceritakan tanpa keraguan, tapi juga sesuai dengan Alkitab disetiap rinciannya jauh lebih banyak dari materi yang didapatkannya di Sekolah Minggu, lalu apa lagi, pasti itu merupakan hal yang benar-benar nyata. Tapi sekali lagi, kami tinggal di Amerika, apa jadinya jika orang-orang tahu jika anak kami bercerita tentang sorga dan bertemu secara langsung dengan Yesus...

Dan benar saja, saat saya berkhotbah di hari Minggu dan saya sampaikan hal ini kepada jemaat di gereja, mereka langsung bereaksi. Beberapa percaya, beberapa menganggap ini seperti khayalan anak-anak, beberapa tertawa, dan beberapa lagi bersikeras bahwa hanya orang mati yang bisa pergi ke sorga, sedangkan anak kami, mereka mengetahui catatan medis Colton, bahwa ia tidak pernah mati. Mereka benar, dari laporan medis, memang Colton tidak pernah mengalami kematian. Jantungnya tidak pernah berhenti, begitu juga otaknya tetap berfungsi pada waktu operasi dan selama ia koma.



Rasul Yohanes dibawa ke sorga sewaktu ia masih hidup. naik ke sorga (II Kor 12:2). Kemudian, tentu Rasul Yohanes, yang menggambarkan sorga dalam rincian yang luar biasa di kitab Wahyu. Ah, syukurlah, ini sangat menguatkan saya. Kini saya percaya bahwa Colton memang benar-benar pernah ke sorga.

Namun sekalipun demikian, sangat disayangkan, Sonja, istri saya, tidak benar-benar percaya akan hal ini. Ia masih beranggapan bahwa ini adalah khayalan Colton, ia adalah anak yang pintar menurutnya. Sonja tidak suka dan akan sedikit marah jika saya mulai membicarakan tentang pengalaman Colton di sorga. Ia ingin Colton menjadi anak yang normal, memikirkan tentang kehidupan saat ini, bukannya berfokus pada kehidupan setelah kematian.

Saya sebetulnya tidak begitu memper-dulikan ketidakpercayaan Sonja, kami memang tinggal di negara yang maju dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan materialistis (percaya hanya pada sesuatu yang terlihat/materi), tentu sulit bagi kami mempercayai tentang sesuatu yang tidak terlihat. Bahkan anak pertama kami, Cassie, mulai mendapat ejekan dari teman-teman di sekolahnya saat mereka mendengar tentang kisah Colton yang pergi ke sorga, melihat kuda Yesus, dan duduk dipangkuan Yesus. Begitu juga Dewan Gereja, mereka akan mencari pengganti saya sebagai gembala jika saya terus berkhotbah tentang sorga.

MEMANDANG SORGA DENGAN CARA YANG BERBEDA

Suatu hari saya harus memberikan penawaran pekerjaan ke kota Benkelman, sekitar 61 km ke selatan dari kota kami, dimana Colton akhirnya ikut dengan saya. Sepanjang perjalanan kami berdua saling berbincang, tapi ditengah perjalanan Colton kemudian bertanya kepada saya, "Ayah, ayah memiliki seorang kakek bernama Pop, kan?"

"Ya," kata saya.

Colton tersenyum dan berkata, *"Dia sangat baik."*

Saking kagetnya, saya hampir saja membuat mobil kami terperosok ke ladang jagung. Namun saya mencoba tetap tenang dan bertanya kepada Colton, "Jadi kau bertemu Pop?"

"Ya, bahkan aku tinggal bersama dengan dia di sorga. Ayah benar-benar dekat dengan dia, ya?"

"Ya benar. Ayah dekat dengan dia."

Saya adalah cucu kesayangan Pop, namun ia meninggal saat saya berumur 3 tahun. Sekalipun singkat, kebersamaan saya dengan Pop sangat membekas, sebab ia adalah ayah kedua bagi saya. Ayah saya mengidap penyakit bipolar, sehingga jika ia kambuh, mama saya akan membawa ayah saya kerumah sakit dan saya akan dititipkan kepada Pop dan nenek.



Pop meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil, dan kami sangat sedih bukan karena kecelakaannya, melainkan karena kepercayaan Pop yang tidak jelas. Ia tidak suka ke gereja, bahkan kami tidak tahu apakah ia seorang Kristen atau bukan? Bertahun-tahun nenek saya berdoa kepada Tuhan untuk mengetahui apakah Pop, suaminya, diselamatkan atau tidak. Dan saat Colton menceritakan pertemuannya dengan Pop ini semacam jawaban

doa kami selama ini. Kini kami tahu bahwa Pop ada di sorga, dia telah diselamatkan. Tapi bagaimana?

Akhirnya saya menghubungi seluruh keluarga untuk berkumpul, termasuk nenek saya, istri Pop, sebab ia masih hidup. Nenek saya sangat bersemangat dengan pertemuan ini, sebab ia ingin mendengar langsung kabar Pop dari Colton. Setelah kami berkumpul dan saling menceritakan akhirnya kami ketahui bagaimana Pop meninggal. Tante saya bercerita bahwa dua hari sebelum Pop kecelakaan ia menghadiri kebaktian khusus di gereja Church of God di Johnson, Kansas. Pendeta Hubbert yang berkhotbah waktu itu menutup khotbahnya dengan mengundang apakah ada yang ingin memberikan hidupnya bagi Kristus, dan salah satu yang mengangkat tangan adalah Pop. Cerita ini tidak pernah sampai kepada nenek saya, namun sekarang, kami bersuka-cita bahwa kakek saya ada di sorga bersama dengan Kristus. Sekalipun hanya dua hari ia menjadi pengikut Kristus, namun itu telah menyelamatkannya.

Pengalaman ini membuat saya memandang sorga dengan cara yang berbeda. Saya tahu bahwa kita semua akan berkumpul kembali di sorga. Orang-orang yang kita kasihi, ada di sana dan menunggu kita untuk berkumpul bersama-sama dengan Kristus yang telah menebus kita dari maut dan kematian yang kekal. **Pastikan diri Saudara memiliki Kristus dan sungguh-sungguh hidup dalam Dia!** Tanpa Kristus kita tidak akan pernah sampai ke sorga. Ini saya katakan dengan sungguh-sungguh! Perhatikan apa yang kami alami ini:

Suatu ketika saya diminta untuk melayani pemakaman, karena Colton tidak ada yang menjaga, maka saya mengajaknya. Orang yang meninggal ini bukan jemaat kami, namun orang-orang di kota meminta saya untuk melayaninya. Setibanya di pemakaman, tiba-tiba wajah Colton menjadi sangat tegang, entah apa yang dilihatnya, tapi yang pasti sesuatu menggangunya. Setelah beberapa lama ia kemudian ia bertanya kepada saya, *“Ayah apakah orang itu memiliki Yesus didalam hatinya?”*

Sebenarnya saya juga tidak tahu apakah orang ini memiliki Kristus atau tidak? Jika saya jawab *“ya”* toh ia juga tidak pernah ke gereja. Tapi jika saya jawab *“tidak”*, lalu bagaimana dengan perasaan keluarga yang ada saat itu. Akhirnya saya menjawab dengan berbisik, *“Colton ayah tidak tahu!”*

Tapi Colton menjawab dengan hampir menangis, *“Tidak ayah, dia harus memiliki Yesus dalam hatinya! Dia harus mengenal Yesus, jika tidak dia tidak bisa masuk ke sorga dan bertemu Bapa!”*

Saudara, pastikan diri Saudara memiliki Yesus dan menjadikan-Nya Tuhan dan Juruselamat pribadi Saudara, sebab tanpa Yesus tidak ada seorang pun yang dapat masuk ke dalam Sorga.

ANAK YANG TIDAK MEMILIKI NAMA

Seperti biasa, istri saya, Sonja, tidak begitu suka dengan kisah-kisah Colton tentang sorga, namun suatu hari itu berubah 1800. Saat itu pagi hari, seperti biasa itu waktu bagi saya untuk mengantarkan Cassie berangkat ke sekolah, sedangkan Sonja dan Colton sedang melipat pakaian. Tiba-tiba Colton bertanya kepada Sonja, "Mama aku ternyata memiliki saudari ya?"

Tanpa memandang wajah Colton, Sonja langsung menjawab, "Tentu saja Colton, kau memang memiliki saudari."

"Kok aku ngak tahu ya ma." Jawab Colton.

"Loh, jadi selama ini kamu tidak tahu jika Cassie adalah saudarimu?" Jawab Sonja.

"Bukan ma, maksud aku, aku ini memiliki dua saudari." Sahut Colton

Kemudian ia melanjutkan, "Ada bayi meninggal di perut mama, benar?"

Sonja terdiam sejenak dan kemudian berkata, "Sayang, siapa yang bilang ada bayi meninggal di perut mama?"

Kemudian Colton bercerita, "Sewaktu di sorga aku bertemu dengan seorang anak perempuan. Dia lebih muda dari Cassie, wajahnya mirip dengan Cassie namun rambutnya hitam seperti mama. Kemudian ia menghampiriku dan memelukku tanpa henti."



Colton saat bertemu dengan saudarinya di sorga.

Selagi Colton terus bercerita, Sonja kemudian menangis, saya yakin ia sudah mengetahui kemana arah cerita Colton, yaitu tentang anak kami yang dulu meninggal di dalam kandungan Sonja di usia kandungan 2 bulan. Kemudian Sonja bertanya kepada Colton, "siapa namanya?"

"Dia tidak punya nama. Kalian tidak memberinya nama," jawab Colton.

Mendengar cerita Colton tersebut, hati saya hancur, dan kemudian saya dan Sonja saling bertatap-tatapan tanpa kata-kata.

Sonja kemudian berkata kepada Colton, "Benar nak, mama dulu hamil, tapi bayi tersebut meninggal di dalam kandungan, dan kami belum sempat memberinya nama, sebab kami

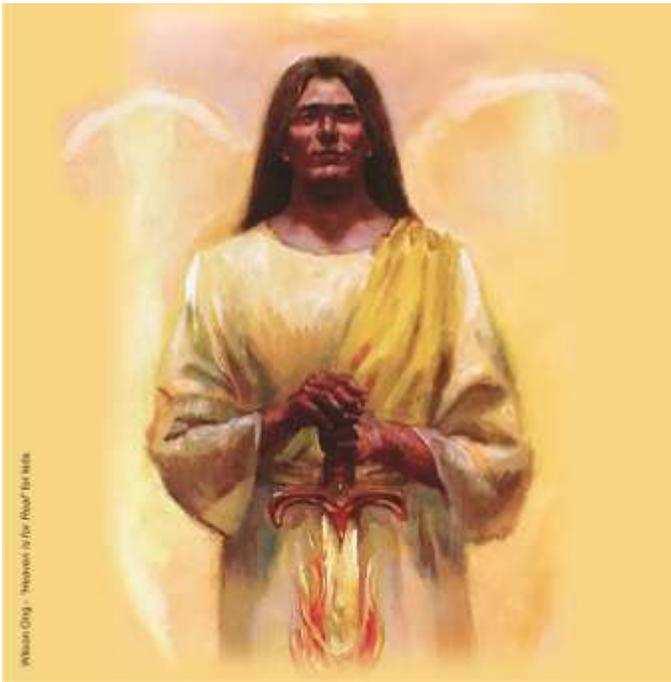
juga tidak tahu jika ternyata dia adalah seorang bayi perempuan. Itu artinya dia adalah kakak perempuanmu.”

Setelah itu Sonja langsung memeluk saya, dan sambil menangis ia berkata, *“Todd, itu anak kita, dia ternyata baik-baik saja.”*

Dari sekian banyak pengalaman Colton tentang sorga yang diceritakannya, inilah pengalaman Colton yang akhirnya membuat Sonja percaya. Hatinya yang selama ini keras menolak kisah Colton ke sorga, kini ia sangat tertarik dengan cerita Colton tentang sorga. Bahkan Sonja pernah bergurau kepada saya, *“Todd, siapa diantara kita yang lebih dulu akan bertemu anak kita di sorga kelak?”*

PEMANDANGAN LAIN DI SORGA, “PEDANG!”

Suatu ketika kami sekeluarga menyaksikan film perang zaman dahulu dimana para serdadu menggunakan pedang untuk berperang. Setelah itu Sonja bertanya kepada Colton, *“Nak, apakah di sorga ada pedang?”*



Sekilas pertanyaan ini cukup masuk akal, sebab dengan situasi yang damai, dan dipenuhi hadirat Allah, apakah ada pedang di sorga?

Kemudian Colton menjawab, *“Ada pedang juga di sorga ma!”*

Merasa terkejut dengan jawaban tersebut, kemudian Sonja kembali bertanya, *“Hmmm... baiklah. Mengapa mereka memerlukan pedang di sorga?”*

“Mama, setan belum ada di neraka!” Jawab Colton hampir membentak nadanya. *“Para malaikat membawa pedang untuk menjaga agar*

setan tetap berada di luar sorga,” lanjutnya.

Jika kita berbicara tentang sorga, pasti pikiran kita dipenuhi oleh segala yang indah, sungai yang berkilauan, pohon yang dipenuhi dengan buah, jalan terbuat dari emas, bukan tentang peperangan bukan. Namun saya teringat nats Alkitab tentang “peperangan di sorga” antara Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan Iblis yang dibantu oleh setan-setan (Why 12:7), atau kisah peperangan antara Mikhael dengan “raja Persia” (Iblis) di kitab Daniel (Dan 10:13).

Tapi bagaimana Colton mengetahui hal ini, bahkan sebagai gembala di gereja, pengetahuan saya tentang akhir zaman sangatlah terbatas. Tapi ternyata Yesus mengajari Colton jauh melampaui apa yang orang dewasa pun sanggup memahaminya.

Suatu ketika Colton berkata kepada saya, “Ayah, tahukah ayah bahwa akan ada perang hebat di dunia ini, dan ayah akan ikut berperang didalamnya.”

Saya yakin bahwa peperangan yang dimaksud Colton adalah perang Harma-gedon, dimana orang-orang kudus yang tinggal di sorga akan turun ke bumi dan berperang melawan Iblis. Tapi bagaimana ia melihatnya, atau karena di sorga tidak ada “waktu” lagi, sehingga Colton dapat melihat apa yang pernah terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi? Kemudian saya menanyakannya, “Colton apa yang kamu ketahui tentang peperangan tersebut, dan bagaimana kamu bisa melihatnya?”



Kemudian Colton bercerita, “Sewaktu aku di sorga aku melihat waktu peperangan tersebut terjadi. Saat waktunya tiba, saat itu sangatlah mengetarkan, para wanita dan anak-anak harus mundur ke belakang, jadi aku berdiri dan melihat dari belakang. Tapi para laki-laki diberi-Nya pedang atau busur dengan anak panahnya dan harus ikut berperang, dan tahukah ayah, saya melihat ayah juga ikut berperang.”

Merinding saya mendengarnya, lalu saya bertanya lagi, “*Siapa lawannya?*”

Lalu colton menjawab, “*Perang ini adalah peperangan antara Tuhan Yesus, malaikat-malaikat dan orang-orang baik (maksudnya orang-orang kudus-Nya) melawan setan, naga,*

'monster-monster' (mungkin para setan yang jelek-jelek itu) dan orang-orang jahat (Mungkin ini adalah para tentara Antikristus). Dan perang ini akan menghancurkan bumi ayah. Tapi jangan takut ayah, sebab perang ini akhirnya terdengar seperti kegembiraan, sebab orang-orang baik akhirnya menang. Aku melihat Tuhan Yesus melemparkan setan ke dalam neraka."

Karena saya tidak tahu lagi harus berkata apa lagi, kemudian saya menjawab; *"Baiklah nak, ayah pikir jika Tuhan Yesus ingin agar ayah berperang, ayah akan berperang."*

TAKHTA ALLAH BAPA

Saya sering mendengar tentang Yesus yang duduk di sebelah kanan takhta Allah (Ibr 12:2), namun saya penasaran siapa yang kemudian duduk disebelah kiri-Nya (Mrk 10:40)? Akhirnya saya tanyakan kepada Colton, mungkin ia mengetahui sesuatu. "Hey, Colton, waktu kau ada di sorga, apakah kau pernah melihat takhta Allah Bapa?"

Lalu ia menjawab, "O, ya! Aku melihatnya beberapa kali. takhta Allah itu saaaaaaaangat besar, karena Allah adalah yang terbesar di sorga. Dan Dia saaaaaaaangat mengasihi kita ayah! Dan Yesus duduk di sisi sebelah kanan takhta Allah, sedangkan aku diberikan sebuah kursi kecil dan aku duduk dekat Roh Kudus, karena aku sedang berdoa bagi ayah yang sedang khawatir terhadap aku di ruang operasi. Ayah, Roh Kudus membantu aku untuk berdoa ... Oh ya ayah, apakah ayah tahu bahwa Allah itu tiga orang?"

"Ya ayah tahu hal itu, Allah memang tiga pribadi yang sama," kata saya sambil tersenyum. Kemudian saya bertanya lagi, "Lalu siapa yang duduk di sisi sebelah kiri takhta Allah?"

"Oh itu adalah tempat malaikat Gabriel ayah," jawabnya tanpa ragu-ragu.

Gabriel ya, hmm, itu masuk akal. Saya teringat perkataan malaikat Gabriel sewaktu ia datang kepada imam Zakharia untuk menyampaikan kabar tentang kelahiran Yohanes Pembaptis...

"...I am Gabriel, that stand in the presence of God..." (Luk 1:19, KJV)

Kata "*stand*" tersebut berasal dari kata Yunani "*parist-eni*" yang berarti: berdiri disebelah, didekat, atau disebelah. Jika Gabriel berdiri di sebelah Allah, sedangkan di sebelah kanan Allah terdapat takhta Tuhan Yesus, maka Gabriel pasti berada di sisi kiri takhta Allah. Dan sekarang setelah dua ribu tahun berlalu, anak laki-laki saya menceritakan hal yang sama.

Lalu saya bertanya tentang Roh Kudus, *"Colton, bagaimana rupa Roh Kudus?"*

Lalu ia menjawab, *"Roh Kudus itu kebiru-biruan, tapi sangat sulit untuk menjelaskan detail yang lainnya ayah, sebab tidak semua yang ada di surga bisa digambarkan di bumi."*

"Oh gitu ya, lalu bagaimana dengan Yesus, seperti apa wajah Yesus itu?" Tanya saya dengan rasa penasaran. Lalu saya mulai mengambil buku-buku cerita Alkitab dan menunjukkannya kepada Colton, *"Apakah wajah Yesus seperti ini?"* Dari jawaban-jawaban Colton, secara garis besar wajah Yesus memang seperti yang ada pada gambar dan lukisan-lukisan yang kita lihat, namun selalu ada ketidakmiripan. Entah matanya, rambutnya yang kepanjangan, senyumnya, dan sebagainya. Telah menjadi kebiasaan kami setelah Colton menceritakan pengalamannya di surga, setiap kami ke toko buku dan terdapat lukisan Yesus maka kami akan bertanya kepada Colton, *"Nak apakah Yesus seperti ini?"* Dan ia selalu menjawab, *"kurang mirip ayah."* Sambil ia memberi tahu kami bagian yang tidak miripnya.

WAJAH YESUS, SUGGUH MENGAGUMKAN

Sampai empat tahun kemudian, kami tetap belum bisa menemukan lukisan wajah Yesus yang benar-benar mirip dengan apa yang Colton lihat di surga. Sampai suatu ketika teman-teman saya dari gereja Mountain View Wesleyan di Colorado Springs mengirmkan email kepada saya mengenai sebuah tayangan di CNN pada Desember 2006 yang lalu. Cerita itu mengenai seorang anak gadis Lithuania-Amerika yang bernama Akiane Kramarik (12 tahun), yang mendapatkan *"penglihatan"* mengenai surga pada tahun 1998, atau pada saat usianya 4 tahun. Menurut mereka, saat mereka menyaksikan tayangan tersebut dan bagaimana Akiane menggambarkan mengenai surga, terdengar sama seperti gambaran yang dijelaskan Colton, dan mereka berfikir mungkin saya tertarik.

Sambil duduk di meja komputer sehabis membaca email mengenai Akiane, kemudian saya mulai mencari-cari artikel, lukisan, dan link-link mengenai Akiane. Sampai akhirnya saya menemukan lukisan wajah Yesus yang dilukis oleh Akiane. Lukisan berjudul ***"Prince of Peace": The Resurrection.*** (*"Pangeran Kedamaian": Kebangkitan, gelar Yesus seperti tertulis di Yesaya 9:6, KJV*)

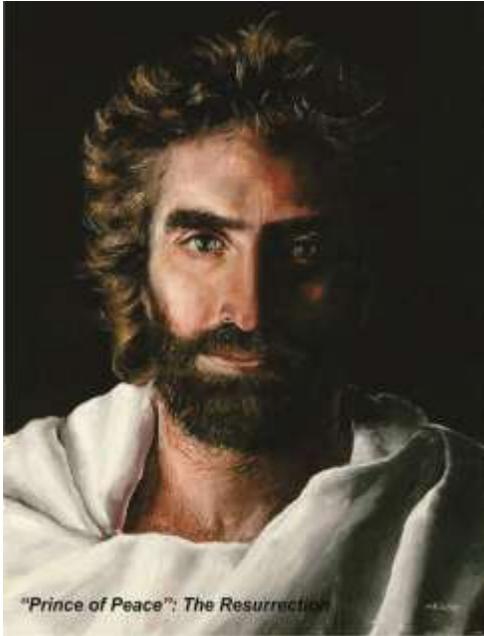
Lalu saya bangkit dan berteriak memanggil Colton, *"Colton, kemarilah nak!"*

Kemudian ia datang, *"Ya ayah?"*

"Lihatlah lukisan ini nak, kali ini adakah yang salah dengan wajah Yesus ini, seperti inilah wajah Yesus?" Kemudian saya melihat Colton terdiam dan berdiri di depan monitor.

"Colton?" Namun ia tetap saja terdiam.

Ini adalah satu-satunya lukisan tentang Yesus yang membuat Colton tertegun lama. Kemudian saya bertanya lagi, *"Colton, kali ini apa yang salah dengan gambar ini?"*



Kemudian Colton, yang kini berusia 7 tahun, memandang saya dan berkata, *"Ayah, gambar ini benar. Ini Yesus, ayah!"*

Setelah sekian lama, dan sekian banyak lukisan yang Colton tolak, kami akhirnya merasakan bahwa dalam potret Akiane ini, kami telah melihat wajah Yesus. Atau paling tidak kemiripan yang mengejutkan, sebab memang tidak akan ada yang mampu melukiskan kemuliaan kemanusiaan Yesus yang dibangkitkan. Namun karena kami juga mendengar bahwa kemampuan melukis Akiane bukan karena bakat lahiriahnya, melainkan karunia sorgawi, maka inilah wajah Yesus yang mungkin paling mirip untuk saat ini.

YESUS SANGAT MENGASIHI ANAK-ANAK

Selama bertahun-tahun kemudian, Colton masih terus menceritakan tentang seperti apa sorga itu secara terperinci. Colton berbicara tentang pintu sorga yang terbuat dari emas dan dihiasi dengan banyak sekali mutiara. Sorga itu sangat bercahaya. Bunga-bunga dan pohon-pohon di sorga sangat indah, dan ada banyak jenis binatang di sana. Dan apapun ceritanya tentang sorga, Colton selalu mengakhirinya dengan pujian kepada Yesus yang sangat mengasihi anak-anak. Ia berkata, *"Ayah, Yesus benar-benar mengasihi anak-anak."*

Tidak henti-hentinya Colton mengata-kan bahwa ***"Yesus sangat mengasihi anak-anak"***. Kami sampai bosan mendengar kata-kata non-stop itu. Namun setelah direnungkan, kata-kata Colton tersebut telah mengubah cara kami melakukan pelayanan kepada anak-anak di gereja kami. Kami lebih memperhatikan pelayanan Sekolah Minggu kami lebih lagi, mendorong jemaat (para orang tua) untuk mau terlibat dalam pelayanan anak-anak, dan mulai mengasihi dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka masing-masing. Dan kini, selain sebagai istri gembala, Sonja kini menjadi guru Sekolah Minggu.

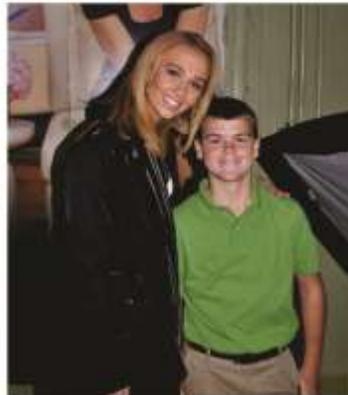
MENJADI SEPERTI ANAK KECIL

Pengetahuan Colton sangat luar biasa. Yesus mengajarnya jauh melampaui apa yang dapat saya bayangkan. Bagi saya, kisah-kisah di sorga Colton adalah pengetahuan yang melampaui semua gelar keserjanaan teologia yang terdiri dari kata-kata yang rumit menjadi kata-kata yang bisa dimengerti bahkan oleh seorang anak kecil. Yesus mengajari

Colton isi Alkitab dengan cara yang simpel, dan Colton mengajari kami isi Alkitab dengan kosa kata yang sedikit, yaitu kata-kata seorang anak kecil.



■ Keluarga Burpo saat ini (foto kiri), Todd, Sonja, Cassie, Colton dan tambahan Colby Burpo yang lahir tahun 2004; Colton "kecil" (foto tengah) saat hari pertamanya masuk TK besar tahun 2003; dan Colton "besar" saat ini (foto kanan)



■ Akiane Kramarik (foto kiri) bersama lukisan wajah Yesus "Prince of Peace" tahun 2003; Untuk pertamakalinya Colton dan Akiane saling bertemu di Denver tahun 2012 (foto tengah); dan Colton saat diwawancarai oleh televisi CBN (foto kanan).

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga." (Mat 18:3)

Kita orang dewasa kadang terlalu berpendidikan dan terlalu "*pintar*" sehingga membuat istilah-istilah teologia yang sulit tentang Alkitab, padahal Kerajaan Allah sangatlah sederhana (Rom 12:16).

Tetapi Yesus berkata: "*Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.*" (Mat 19:14)

Allah tidak pernah salah kemana Ia akan menaruh anak-anak dalam setiap keluarga. Dari kisah perjalanan anak kami Colton dan Akiane menunjukkan bahwa Allah bisa menjangkau siapa saja, dimana saja, dan bahkan kepada anak-anak.

Yesus sangat mengasihi anak-anak, dan Ia juga menggunakan anak-anak untuk pekerjaan-Nya dengan cara yang berbeda. Melalui Colton dan Akiane, anak-anak yang masih kecil dan polos, saya kini lebih memahami tentang kehidupan yang tak terlihat, kehidupan yang akan datang, dan tentang trigunggal Allah. Kami hidup di Amerika, dimana orang-orang mempertanya-kan keberadaan Allah, namun kini kami dengan berani berbicara tentang Allah, tentang kasih Yesus, dan tentang sorga yang kesemuanya tidak terlihat namun nyata.

Saudara, sekali lagi saya katakan, sorga itu nyata! Amin. (Vs.)

Pustaka:

- Akiane Kramarik; Akiane Gallery; <http://akiane.com>
- Burpos, The; Heaven is for Real Ministries; <https://www.heavenlive.org>
- Randall Wallace; "Heaven is for Real" (2014, Film); TriStar Picture.
- Todd Burpo dan Lynn Vincent; "Heaven is for Real" (2011); Light Publishing.
- Wikipedia, "Akiane"; <https://en.wikipedia.org/wiki/Akiane>
- Wilson Ong; "Theaven is for Real for Kids" (2012); Light Publishing.